

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara besar dan kaya sumber daya alam (SDA), tetapi menghadapi permasalahan dalam hal sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Hal ini berakibat terbatasnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan manusia yang kompleks dan selalu berubah seiring dengan perkembangan ilmu teknologi dan pembangunan.

Pendidikan pada dasarnya merupakan upaya pengembangan kemampuan dan kepribadian manusia. Pendidikan sebagai suatu proses erat kaitannya dengan pengembangan kemampuan dan kepribadian manusia yang berwawasan, berilmu, bermoral dan berbudaya di masa datang.

Apabila ditelaah lebih mendalam dari segi proses, maka pendidikan selalu merupakan proses pencernaan dan internalisasi nilai. Dalam hal ini sosok guru menjadi manusia teladan dan tokoh panutan, karena pelajaran yang disampaikan oleh guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar adalah ilmu pengetahuan, nilai, keterampilan, dan informasi yang dapat digunakan untuk mengubah diri dan kehidupannya.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mana proses pendidikan dan pelatihan lebih banyak memberikan penguatan kepada penguasaan kemampuan produktif. Disadari bahwa untuk membekali tamatan dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja perlu dibarengi dengan penguasaan kemampuan untuk berinteraksi dengan masyarakat antara lain melalui pembinaan kepribadian,

pengembangan bakat, minat dan pengembangan diri secara optimal, sebagai bekal memasuki dunia kerja. Hal ini juga berkaitan erat dengan para guru yang mendidik di sekolah.

Mulyasa (2006) mengatakan bahwa hanya 43% guru di Indonesia yang memenuhi syarat, artinya sebagian besar guru (57%) tidak atau belum memenuhi syarat, tidak kompeten dan tidak profesional. Hal ini juga diungkapkan Mantan Menteri Pendidikan Nasional Wardiman Djoyonegoro dalam wawancaranya dengan Televisi Pendidikan Indonesia (TPI) tanggal 16 Agustus 2004. Padahal dalam kapasitasnya yang sangat luas, pendidikan memiliki peran dan berpengaruh positif terhadap segala bidang kehidupan dan perkembangan manusia dengan berbagai aspek kepribadiannya.

Kualitas SDM Indonesia rendah jika dibandingkan negara lain. Index pengembangan sumber daya manusia (*Human Development Index/HDI*) Indonesia hanya menempati urutan ke 109 dari 174 negara yang terukur.

Saat ini masyarakat mengalami perubahan yang begitu cepat. Hal ini menuntut perlunya pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dalam rangka upaya meningkatkan kualitas hidup manusia. Pendidikan menghendaki peran serta semua pihak dan salah satu unsur yang penting adalah guru.

Guru sebagai pelaksana yang berhubungan langsung dengan anak didik mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan serta menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Hal ini sesuai dengan pendapat Henderson (1995) yang mengatakan bahwa guru merupakan faktor penting dalam pencapaian tujuan. Pentingnya peranan guru dalam pencapaian tujuan juga

dikemukakan oleh Ahmadi (1991) yang menyatakan bahwa betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sumber sarana dan prasarana, namun keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja guru. Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kemampuan guru serta kinerja guru dalam mengajar perlu ditingkatkan.

Keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar ditentukan oleh kinerja (performance) guru sebagai tenaga pendidik. Timple (1993) menyatakan yang dimaksud dengan kinerja adalah kemauan, kemampuan seseorang melakukan sesuatu pekerjaan. Bila guru mempunyai kinerja yang baik maka hasil proses belajar mengajar juga akan baik. Untuk itu kinerja memiliki peranan penting dalam pencapaian tujuan pengajaran yang optimal.

Pengajar yang baik sebagaimana dikatakan oleh Notoatmodjo (1998) bahwa salah satu bagian terpenting yang dapat mempercepat keberhasilan dan tugas pencapaian tugas mengajar adalah motivasi berprestasi dari pengajar itu sendiri. Di samping persiapan, sikap mengajar, suara, tulisan dan alat peraga, kinerja mengajar akan tercapai dengan baik melalui kekuatan motivasi berprestasi dari pengajar itu sendiri. Dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru dan kekuatan motivasi berprestasi yang ada dalam diri pribadi guru akan dapat menunjukkan keberhasilan dalam wujud kinerja mengajar guru.

Tugas guru yang paling utama adalah mengajar, dalam pengertian menata lingkungan agar terjadi kegiatan belajar pada peserta didik. Berbagai kasus menunjukkan bahwa di antara para guru banyak yang merasa dirinya sudah dapat mengajar dengan baik, meskipun tidak dapat menunjukkan alasan yang mendasari asumsi itu. Asumsi keliru tersebut seringkali menyesatkan dan menurunkan

kinerja, sehingga banyak guru yang suka mengambil jalan pintas dalam pembelajaran, baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Sebenarnya para guru menyadari bahwa persiapan memiliki peran penting dalam pembelajaran, namun masih banyak guru sering tidak membuat persiapan mengajar, khususnya persiapan tertulis.

Dalam pembelajaran di kelas, guru berhadapan dengan sejumlah peserta didik yang semuanya ingin diperhatikan. Peserta didik akan berkembang secara optimal melalui perhatian guru yang positif, sebaliknya perhatian yang negatif akan menghambat perkembangan peserta didik. Tidak sedikit guru yang sering mengabaikan perkembangan kepribadian peserta didik akibat sedikit sekali komunikasi yang tercipta dalam dua arah. Kebanyakan guru terperangkap dengan pemahaman yang keliru tentang mengajar yang hanya menyampaikan materi kepada peserta didik.

Saat ini seringkali guru memberikan hukuman kepada peserta didik tanpa melihat latar belakang kesalahan yang dilakukannya, tidak jarang guru memberikan hukuman kepada peserta didik tidak sesuai dengan jenis kesalahan. Jarang sekali guru berkomunikasi dengan peserta didik tentang hasil pekerjaan ataupun tugas yang diberikan. Yang sering dialami peserta didik adalah bahwa guru sering memberikan tugas, tetapi jarang memberikan umpan balik terhadap tugas-tugas yang dikerjakan.

Guru juga sering mengabaikan perbedaan individu peserta didik. Peserta didik memiliki emosi yang sangat bervariasi, memiliki minat dan perhatian yang berbeda-beda. Guru seharusnya dapat mengidentifikasi perbedaan yang ada dan menetapkan karakteristik umum yang menjadi ciri kelasnya, dari ciri-ciri

individual yang menjadi karakteristik umumnya seharusnya guru memulai pembelajaran. Masih sedikit kualitas lingkungan yang interaktif dapat ditemui saat ini dalam pembelajaran. Guru yang juga berfungsi sebagai mediator seharusnya mendorong berlangsungnya tingkah laku sosial yang baik, mengembangkan gaya interaksi pribadi, dan menumbuhkan hubungan yang positif dengan para siswa.

Selanjutnya guru sebagai pribadi yang tidak terlepas dari berbagai kekurangan dan keterbatasan diharapkan mampu bangkit dengan kemampuannya sendiri apabila guru tersebut mempunyai keterampilan berkomunikasi secara interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat mempererat hubungan antar pribadi dan saling membagi rasa dengan didasari konsep diri serta memberikan evaluasi positif dalam menerima dan menyampaikan informasi sesuai dengan kondisi yang dihadapi.

Komunikasi interpersonal dalam diri setiap individu secara khusus pada diri guru dalam pelaksanaan tugas dan pekerjaannya sebagai pengajar di dalam kelas apabila dikembangkan dengan baik dapat membantu dirinya dalam memenuhi kekurangannya. Dengan komunikasi interpersonal setiap individu mampu menunjukkan diri pribadinya kepada orang lain.. Hubungan interpersonal menjadi wujud penyaluran atas keinginan dengan keterbatasan yang dimiliki dan berdasarkan hubungan tersebut orang lain akan memberikan respon. Komunikasi interpersonal seorang guru merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan kinerja mengajar guru di sekolah dan sebagai ujung tombak pembelajaran dalam kelas.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi sejumlah permasalahan penelitian yang didasari pada diri guru di Sekolah Menengah Kejuruan. Kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri jurusan non-teknik di kota Medan dapat diidentifikasi berdasarkan berbagai pertanyaan berikut ini.

Apakah guru mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi? Bagaimana cara meningkatkan motivasi berprestasi guru? Bagaimanakah motivasi berprestasi guru dalam melaksanakan tugas? Bagaimanakah kebiasaan belajar yang dimiliki guru? Bagaimanakah motivasi guru dalam berkompetisi? Apakah kompetisi di kalangan guru di sekolah berlangsung secara sehat? Apakah dengan meningkatkan motivasi berprestasi merupakan upaya yang dapat meningkatkan kinerja mengajar guru? Apakah guru memiliki kebiasaan belajar yang baik sehingga dapat membantu terhadap peningkatan kinerja guru? Apakah guru tidak mempunyai disiplin dalam mengajar? Apakah disiplin dalam mengajar dapat meningkatkan kinerja mengajar guru? Bagaimana kemampuan guru menilai hasil belajar? Apakah guru tidak mempunyai kemampuan komunikasi interpersonal? Bagaimana cara meningkatkan komunikasi interpersonal guru? Faktor apa saja yang dapat meningkatkan komunikasi interpersonal guru? Apakah komunikasi interpersonal yang efektif dapat meningkatkan kinerja mengajar guru? Apakah motivasi berprestasi berhubungan dengan kinerja mengajar guru? Apakah komunikasi interpersonal berhubungan dengan kinerja mengajar guru? Apakah motivasi berprestasi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama berhubungan dengan kinerja mengajar guru?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka masalah utama dalam penelitian ini dibatasi hanya berkaitan dengan motivasi berprestasi yang meliputi keinginan untuk sukses dalam pembelajaran, bertanggung jawab, berprakarsa dan memperoleh umpan balik. Komunikasi interpersonal meliputi upaya pengakraban, memahami orang lain dan keterbukaan. Kinerja mengajar guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri jurusan non-teknik di kota Medan yang meliputi unjuk kerja guru dalam menjalankan tugasnya secara rutin seperti memulai pelajaran, mengelola kegiatan belajar-mengajar, mengorganisasi waktu, melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar serta mengakhiri pelajaran.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi berprestasi dengan kinerja mengajar guru?
2. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan komunikasi interpersonal dengan kinerja mengajar guru?
3. Apakah terdapat hubungan positif yang signifikan motivasi berprestasi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan kinerja mengajar guru?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Hubungan motivasi berprestasi dengan kinerja mengajar guru SMK Negeri jurusan non-teknik di kota Medan
2. Hubungan komunikasi interpersonal dengan kinerja mengajar guru SMK Negeri jurusan non-teknik di kota Medan
3. Hubungan motivasi berprestasi dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama dengan dengan kinerja mengajar guru SMK Negeri jurusan non-teknik di kota Medan

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis dan sekaligus manfaat praktis dalam dunia pendidikan. Manfaat teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah munculnya pengetahuan baru dalam bidang pendidikan dan pengajaran atau dukungan terhadap pengetahuan bidang pengajaran sebelumnya yang berkisar pada variabel yang menjadi objek penelitian ini yaitu motivasi berprestasi, komunikasi interpersonal dan kinerja mengajar guru. Selanjutnya hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan empiris atau kerangka acuan bagi peneliti pendidikan berikutnya.

Manfaat praktis yang diharapkan adalah bahwa temuan dari penelitian ini akan dapat menjadi acuan dalam pengambilan kebijakan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan mutu guru dan peningkatan pemberdayaan guru dalam upaya peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di masa yang akan datang.